

Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi *Bullying* Verbal di Sekolah

Wina Noor Haniifah^{1*} Aprilia Setyowati²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta,
Indonesia

wina2100001089@webmail.uad.ac.id¹, aprilia.setyowati@bk.uad.ac.id²

Abstrak

Bullying verbal di sekolah merupakan masalah serius yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan psikososial peserta didik. Bimbingan konseling diidentifikasi sebagai strategi utama dalam menghadapi masalah ini. Studi literatur ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi layanan bimbingan konseling yang efektif untuk mengatasi *bullying* verbal di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang efektif meliputi penerapan program layanan bimbingan konseling bagi peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan *bullying*, penguatan perilaku pro-sosial, pendekatan konseling kelompok maupun individual, serta kolaborasi aktif dengan orang tua dan pihak sekolah yang terkait. Penelitian ini menjelaskan bahwa integrasi strategi bimbingan konseling yang holistik dan berkelanjutan dapat menjadi landasan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung, di mana *bullying* verbal dapat diatasi secara efektif.

Kata kunci: Bimbingan konseling , *Bullying Verbal*

1. Pendahuluan

Menurut Rigby (Ashariyanto & Indrawati, 2023) *Bullying* verbal adalah keinginan dari seseorang untuk menyakiti orang lain. Keinginan tersebut dapat diperlihatkan melalui kekerasan verbal, seperti mengejek korban, menghina dengan kata-kata kasar, atau memberikan julukan yang tidak pantas, dan perilaku tersebut dapat membuat seseorang merasa tertekan. Perilaku *bullying* verbal sering kali terjadi tanpa sepengetahuan atau secara diam-diam, seperti menyindir, mengasingkan, mempermalukan, dan merendahkan. Menurut Ahmad, (2019) *bullying* verbal terjadi ketika seorang peserta didik diancam atau berulang kali menjadi sasaran perilaku negatif dari satu atau lebih peserta didik, seperti ancaman, merendahkan, mempermalukan, ejekan, atau pemanggilan nama yang tidak baik.

Pendidikan merupakan proses yang berarti pendidikan merupakan suatu peristiwa memanusia H.A.R Tilaar dkk. (2011). Berdasarkan pendapat Tilaar dkk diatas, itu berarti pendidikan seharusnya mampu memberikan tempat yang nyaman kepada seluruh peserta didik didalamnya sehingga pendidikan akan melahirkan generasi yang bermutu dan juga bermartabat. Pendidikan seharusnya bukanlah upaya untuk menanamkan sesuatu pada anak, melainkan mendukung dan membimbing perkembangan alamiah kodrat yang ada dalam diri mereka. Pendidikan di Indonesia saat ini diguncang oleh berbagai permasalahan yang serius dan mendalam sehingga berujung pada hilangnya jati diri pendidikan di Indonesia. Sejumlah fenomena yang muncul akhir-akhir ini sangat merugikan pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan, sehingga memberikan gambaran yang rusak terhadap nilai-nilai dan hakikat pendidikan itu sendiri.

Salah satu fenomena *bullying* khususnya *bullying* verbal yang terjadi di kalangan generasi muda bahkan di sekolah. Menurut Wiyani (Bu'ulolo dan Zagoto, 2022) *bullying* telah menjadi fenomena yang marak khususnya di lingkungan sekolah. Berdasarkan pernyataan tersebut dijelaskan bahwa *bullying* terutama *bullying* verbal merupakan masalah yang masih banyak terjadi di kalangan peserta didik dan itu dapat mempengaruhi bahkan merusak mental, psikis peserta didik. *Bullying* verbal di sekolah merupakan salah satu bentuk kekerasan yang umum terjadi dan berdampak terhadap perkembangan psikologis peserta didik. Perilaku tersebut meliputi pelecehan verbal, hinaan, julukan dan ancaman yang menghina, serta dapat merusak harga diri dan kesehatan mental korban. Efek jangka panjang dari *bullying* verbal dapat mencakup penurunan prestasi akademis, menarik diri dari lingkungan sosial, depresi, dan bahkan bunuh diri. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada pada korbannya, namun juga berdampak pada suasana sekolah secara keseluruhan sehingga menciptakan lingkungan yang tidak aman dan tidak nyaman bagi para peserta didik.

Strategi layanan bimbingan konseling memiliki peran penting dalam upaya mencegah dan menangani *bullying* verbal di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan yang terstruktur dan komprehensif, layanan bimbingan konseling membantu menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman untuk semua peserta didik. Pendekatan ini mencakup identifikasi dini kasus-kasus *bullying*, memberikan dukungan emosional kepada korban, dan mendidik peserta didik tentang pentingnya menghargai

perbedaan dan menjalin komunikasi yang positif. Bagian penting dari layanan konseling adalah pengembangan program anti-*bullying* yang berfokus pada pencegahan dan intervensi.

Program-program tersebut biasanya melibatkan konselor, guru, orang tua, dan peserta didik yang bekerja sama untuk mengembangkan strategi efektif dalam menghadapi *bullying* verbal. Langkah pertama yang penting adalah mendidik seluruh warga sekolah tentang dampak negatif *bullying* dan pentingnya empati dan dukungan sosial. Intervensi langsung melalui sesi konseling individu dan kelompok juga dapat membantu korban *bullying* pulih dan membangun kembali kepercayaan diri mereka. Pendekatan holistik yang mengintegrasikan layanan bimbingan konseling ke dalam program pendidikan karakter dapat mengurangi perilaku *bullying* di sekolah secara signifikan.

Implementasi program ini memerlukan keterlibatan yang kuat dari berbagai pihak yang terkait di sekolah dan pelatihan berkelanjutan serta pengawasan terhadap konselor dan guru. Adaptasi program anti-*bullying* sangat penting menyesuaikan dengan konteks sekolah agar mencapai hasil yang optimal. Pendekatan konseling untuk mengatasi *bullying* verbal di sekolah juga harus mencakup upaya untuk meningkatkan keterampilan sosial dan emosional peserta didik, diantaranya pengembangan kemampuan mengelola emosi, meningkatkan empati, dan memperkuat kemampuan komunikasi yang sehat. Guru BK juga dapat menyelenggarakan bimbingan klasikal yang cocok untuk mencegah tindakan *bullying* dengan layanan responsif, layanan informasi, layanan orientasi, layanan dukungan sistem, layanan bimbingan konseling. Bimbingan Klasikal mempunyai porsi yang paling besar dalam layanan bimbingan konseling. Bimbingan klasikal menjadi salah satu alternatif yang digunakan oleh guru BK untuk mencegah perilaku *bullying*, materi yang diberikan oleh guru BK diharapkan dapat mengubah perilaku, pola pikir dan sikap dalam diri siswa agar mereka memahami tentang perilaku *bullying* dan tidak melakukannya (Komara & Saputra, 2023).

Peserta didik dapat belajar bagaimana menyelesaikan konflik dan membangun hubungan yang saling menghormati tanpa kekerasan melalui program yang diberikan. Era digital saat ini, *bullying* verbal juga bisa terjadi melalui media sosial dan platform online lainnya. Memberikan informasi tentang penggunaan teknologi kepada peserta didik juga

sangat penting agar mereka memahami bagaimana menggunakan teknologi yang aman dan bertanggung jawab serta bisa lebih peduli terhadap perilaku *bullying*. Secara keseluruhan, strategi layanan bimbingan konseling dalam mengatasi *bullying* verbal di sekolah harus mencakup layanan yang efektif, melibatkan semua pihak yang terkait. Upaya kolaboratif ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan ramah untuk semua peserta didik, serta membantu mereka berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih jauh layanan bimbingan konseling yang efektif dalam mengatasi *bullying* verbal serta strategi penerapannya di lingkungan sekolah.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan studi *literature* atau yang biasanya disebut kajian pustaka. Studi *literature* digunakan dengan tujuan untuk mengungkapkan teori-teori yang berkaitan dengan topik yang diteliti oleh penulis, sebagai acuan pembahasan hasil penelitian. Pendekatan penelitian studi *literature* mengumpulkan berbagai jurnal-jurnal penelitian dan artikel dari berbagai sumber serta skripsi/thesis. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *google scholar* yang nantinya ditarik kesimpulan oleh penulis untuk menemukan jawaban dari penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan oleh penulis, dari yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait pembahasan dengan judul Strategi Layanan Bimbingan konseling dalam Mengatasi *Bullying* Verbal di Sekolah, melalui *literature review* yang dilakukan peneliti terdapat beberapa jurnal dan artikel yang berhubungan dengan variabel yang dibahas oleh peneliti, sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nur Alfiah, Maskhur, Muhamad Rifa'I, Subhi, Moh. Muslih. (2022). *Journal of Islamic Educational Counseling*, yang berjudul *Group Guidance Using Rational Emotive Behavior Therapy Approach To Reduce Verbal Bullying*. Penelitian ini menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan pendekatan REBT dapat menurunkan perilaku *bullying* verbal pada peserta didik secara signifikan,

keberhasilan konseling kelompok dengan pendekatan REBT dalam menurunkan perilaku *bullying* verbal dibuktikan dengan adanya dampak positif setelah mendapatkan layanan konseling kelompok, yaitu melalui pengetahuan dan wawasan baru yang diketahui oleh peserta didik mengenai *bullying* verbal. Penelitian ini menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok yang memanfaatkan pendekatan *rational emotive behavior therapy* sangat efektif dalam mengurangi perilaku *bullying* verbal pada peserta didik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan bahwa layanan bimbingan konseling dapat digunakan untuk menangani perilaku *bullying* verbal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan desain eksperimen untuk mencari pengaruh layanan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkontrol. Jenis pengumpulan data dalam penelitian ini melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Laily Puji Astuti. (2023). Aflah Consilia : Jurnal Bimbingan konseling , yang berjudul Peran Guru Bimbingan konseling dalam mengatasi *bullying* verbal di Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru bimbingan konseling dalam mencegah *bullying* verbal di sekolah dapat efektif dalam layanan bimbingan konseling . Meskipun permendikbud nomor 111 tahun 2014 memberikan informasi yang terbatas mengenai pemenuhan kewajiban guru bk, namun bimbingan konseling diharapkan dapat memenuhi dan memadai. Konselor dapat memprioritaskan kesejahteraan konseli. Diperkenalkannya layanan konseling di sekolah akan mempengaruhi kesejahteraan peserta didik serta meningkatkan tanggung jawab dan rasa percaya diri terhadap masalah yang dihadapinya, sehingga tidak menghambat perkembangannya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *literature review* untuk menganalisis bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi *bullying* verbal di SMP. Jenis pengumpulan data dalam penelitian ini melalui data sekunder yang didapatkan dari kajian literatur, buku, jurnal, dan internet.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Soleha, Wayan Satria Jaya, Ridho Agung Juwantara. (2023). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Konseling, yang berjudul Peran Guru Bimbingan konseling dalam Mengurangi Perilaku *Bullying* Verbal Pada Siswa Melalui Teknik *Cognitive Restructuring* di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menunjukkan bahwa *bullying* verbal terjadi tidak

terjadi karena faktor diri sendiri, tetapi dari faktor internal dan eksternal. Konseling individu sebagai salah satu cara yang dirasa mampu untuk mengurangi perilaku *bullying* verbal dengan pendekatan *cognitive restructuring* yang berfokus untuk mengidentifikasi pemikiran negatif dan membangun jalan pikiran baru yang lebih positif. Layanan konseling individu juga bertujuan untuk mengembangkan pribadi sehingga menghasilkan tingkah laku yang tepat dan normal, serta bersikap *respect* terhadap diri sendiri dan orang lain. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil data pengamatan observasi dan wawancara di SMP Al - azhar 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian peserta didik kelas VII SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, yang diharapkan oleh peneliti agar mendapatkan data yang lengkap dan akurat.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Siti Bahiroh. (2024). Jurnal Riset Pendidikan dan Pengajaran, yang berjudul Strategi Bimbingan konseling dalam Mengatasi *Bullying* Verbal. Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat berbagai macam *bullying* verbal yang terjadi di lapangan yang terletak di SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin Gunungkidul diantaranya adalah menghina fisik temannya, memanggil teman dengan sebutan binatang, memanggil teman dengan nama orang tua atau menggunakan bahasa yang vulgar kasar. Strategi mengatasi *bullying* verbal di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul antara lain dengan memberikan konseling kepada peserta didik, memberikan sanksi dan peringatan, memberikan nasehat, memberikan edukasi mengenai akibat dan efek samping dari *bullying*, membimbing peserta didik, dan saling berbicara serta cara mengendalikan perilaku peserta didik. Memberikan contoh kata-kata yang baik bagi peserta didik dalam hal tingkah laku dan bahasa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Jenis pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Nurmala Hayati. (2023). Jurnal Kajian Penelitian dan Kebudayaan (JKPPK), yang berjudul Upaya Edukasi Pencegahan *Bullying* Pada Siswa SMPN 1 Enam Lingsung di Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya terpadu untuk mencegah *bullying* antara lain melalui

pemantauan oleh guru, konsultasi dengan guru bimbingan konseling , serta diskusi intensif dengan peserta didik dan orang tua. Banyak pemangku kepentingan yang terlibat dalam mengatasi perilaku kekerasan di lingkungan sekolah. Guru dan pihak sekolah yang terkait berperan penting dalam upaya menghentikan tindak kekerasan dan *bullying* di lingkungan sekolah. Peran konselor atau guru BK peserta tentu sangat dibutuhkan. Peserta didik perlu berbicara secara terbuka dengan gurunya tentang perilaku *bullying* di sekolah. Peristiwa itu terjadi di Kabupaten Padang Pariaman, Kecamatan Enam Linkung, Desa Saran Gagak, SMPN 1 Enam Linkung. Pengamatan awal menunjukkan bahwa banyak peserta didik melaporkan *bullying* kepada konselor bimbingan karir. Perilaku *bullying* yang terjadi didominasi oleh ego senioritas, pelakunya adalah kakak kelas (senior) dan korbannya adalah adik kelas (junior). Terdapat beberapa insiden kekerasan, dimana para senior meminta uang saku dari juniornya dengan kekerasan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tindakan kekerasan dan *bullying* yang terjadi di SMPN 1 Enam Linkung. Hal ini mencakup ciri-ciri *bullying*, jenis perilaku *bullying* yang teridentifikasi, dampaknya, dan upaya yang dilakukan untuk mencegah *bullying* di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui wawancara dan observasi.

4. Kesimpulan

Bullying verbal adalah bentuk *bullying* yang masih banyak terjadi di lingkungan sekolah. *Bullying* secara verbal sangat mudah dilakukan oleh peserta didik terhadap temannya, karena berbentuk kata-kata yang disampaikan kepada korban. *Bullying* verbal dapat terjadi dengan cepat, dan meskipun tidak menimbulkan bahaya bagi pelaku *bully*, namun dapat menyebabkan luka psikologis yang serius pada korbannya.

Berdasarkan hasil analisis *literature review* terkait strategi layanan bimbingan konseling dalam mengatasi *bullying* verbal di sekolah, menunjukkan bahwa terdapat beberapa layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK diantaranya melalui layanan konseling kelompok dengan pendekatan *rational emotive behavior therapy*, konseling individu, bimbingan kelompok, dan diskusi intensif dengan peserta didik dan orang tua. Kolaborasi yang dilakukan dengan guru mata pelajaran, kepala

sekolah, serta orang tua juga sangat penting untuk menunjang keberhasilan layanan bimbingan konseling untuk mengatasi *bullying* verbal yang terjadi di kalangan peserta didik. Guru BK dapat memaksimalkan kompetensi yang ada serta peningkatan kompetensi guru BK sangat perlu untuk menambah informasi serta meningkatkan *soft skill* yang dimiliki, yang nantinya untuk memaksimalkan pemberian layanan bimbingan konseling kepada peserta didik. Keterbatasan dalam penelitian ini hanya mendapatkan referensi melalui *google scholar* yang terakreditasi nasional, maka harapan penulis bagi penelitian selanjutnya mampu menambahkan referensi dari jurnal internasional.

Daftar Pustaka

- Adiyono, Adiyono, Adiyono Adiyono, Irvan Irvan, and Rusanti Rusanti. 2022. “Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6(3): 649.
- Alfiah, N., Maskhur, M., Subhi, M., & Muslih, M. (2022). Group Guidance Using Rational Emotive Behavior Therapy Approach To Reduce Verbal *Bullying*. *Pamomong: Journal of Islamic Educational Counseling*.
- Amalia, R., & Prihastuti, D. (2018). Efektivitas Program Bimbingan konseling dalam Mengurangi Perilaku *Bullying* di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Bimbingan konseling* , 7(1), 23-35.
- Arifin, M., & Lestari, Y. (2019). Peran Konselor dalam Mengatasi Dampak Psikologis *Bullying* Verbal pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 6(2), 109-123.
- Bahiroh, S. (2024). Strategi Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi *Bullying* Verbal Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 55-63.
- Fadilah, R., & Rahman, D. (2020). Penggunaan Media Digital dalam Layanan Bimbingan untuk Menangani *Cyberbullying* di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(4), 98-112.
- Handayani, T., & Pramono, E. (2018). Pendekatan Psikologis dalam Program Konseling untuk Mengatasi *Bullying* Verbal di Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Anak*, 11(1), 34-48.

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
“Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif”
Sabtu, 27 Juli 2024

- Hartono, B., & Susanto, Y. (2020). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengurangi Perilaku *Bullying* Verbal di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(1), 112-126.
- Kusuma, A., & Handayani, T. (2018). Peran Guru Bimbingan konseling dalam Mengatasi *Bullying* Verbal di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 134-150.
- Laily Puji Astuti. (2023). Peran Guru Bimbingan konseling Dalam Mengatasi *Bullying* Verbal di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Bimbingan konseling* , 2(1).
- Nugroho, A., & Wulandari, S. (2019). Program Layanan Bimbingan Klasikal untuk Menurunkan Perilaku *Bullying* Verbal di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(3), 56-69.
- Nurmala Hayati, & Fadhillah Yusri. (2023). Upaya Edukasi Pencegahan *Bullying* Pada Siswa Smpn 1 Enam Lingkung Di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(1), 26–42.
- Komara, I. B., & Saputra, W. N. E. (2023). Implementasi bimbingan kelompok teknik problem solving untuk meningkatkan Self-Regulated Learning (SLR) siswa. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* (Vol 3, pp. 1050-1058).
- Prasetyo, B., & Anggraini, R. (2022). Pendekatan Konseling Multikultural dalam Penanganan *Bullying* Verbal pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(4), 90-101.
- Rahmawati, D., & Hidayat, A. (2021). Implementasi Program Anti-*Bullying* melalui Layanan Bimbingan konseling di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 16(1), 102-115.
- Setiawan, E., & Sari, I. (2019). Peran Konselor Sekolah dalam Penanganan Kasus *Bullying* Verbal di Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(2), 45-58.
- Soleha, Satria Jaya, W., & Agung Juwantara, R. . (2023). Peran Guru Bimbingan konseling dalam Mengurangi Perilaku *Bullying* Verbal Pada Siswa Melalui Teknik Cognitive Restructuring di Smp Al – Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Konseling (JIMBK)*, 5(1), 145–156.

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
“Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif”
Sabtu, 27 Juli 2024

- Sutanto, E., & Maryani, T. (2021). Pendekatan Kolaboratif dalam Layanan Bimbingan konseling untuk Mengatasi *Bullying* Verbal di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Konseling Edukatif*, 12(1), 78-92.
- Widodo, S., & Astuti, R. (2021). Evaluasi Program Bimbingan konseling dalam Penanganan *Bullying* Verbal di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 12(3), 145-159.
- Wijayanti, A., & Rahardjo, S. (2023). Pengaruh Program Bimbingan konseling terhadap Penurunan Perilaku *Bullying* Verbal di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 87-101.
- Yuliana, S., & Wardhani, L. (2020). Strategi Intervensi Bimbingan konseling untuk Mengatasi *Bullying* Verbal di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3), 77-89.
- Zulkarnain, A., & Mahmudah, S. (2022). Strategi Pendekatan Sosial dalam Layanan Konseling untuk Mengatasi *Bullying* Verbal di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 14(1), 67-81.